

# HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU BALITA TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN DIARE DI PUSKESMAS BOTANIA KOTA BATAM

Putra Hendra<sup>1</sup>, Syaiful Batubara<sup>2</sup>, Dianty Auliannisa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Batam, putrahendra@univbatam.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, saifulbatubara@gmail.com

<sup>3</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Batam, diantyicha@gmail.com

## ABSTRACT

**Background:** At the Botania Public Health Center in 2019 there were 2,173 diarrhea sufferers, while in 2020 there were 3,009 cases of diarrhea in all age groups, this shows an increase in diarrhea sufferers from 2019, and for children with diarrhea in toddlers in 2020 there were 1,879 cases or 62% of all age groups. The high number of cases of diarrhea in children under five in the working area of the Botania Public Health Center in Batam City in 2020 compared to other Public Health Center in the Batam City area. **Methods:** This research is a quantitative research using research design with analytical descriptive method and cross sectional approach. This research was conducted at the Botania Public Health Center in Batam City in December 2021. The sample in this study was 54 respondents. The sampling technique is Accidental Sampling. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis with Chi Square test. **Results:** The results of statistical tests using the Chi-square test obtained a value of  $p = 0.027$  ( $p < 0.05$ ) which means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, so it shows that there is a significant relationship between the knowledge of mothers of children under five about diarrhea and diarrhea prevention behavior at the Botania Public Health Center City Batam. **Conclusion:** Based on the results of this study, it was found that good mother's knowledge had an effect on good diarrhea prevention behavior as well.

**Keywords:** Knowledge; Behavior; Diarrhea

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Di Puskesmas Botania Tahun 2019 penderita diare berjumlah 2.173, sedangkan pada tahun 2020 terdapat kasus diare pada semua kelompok umur berjumlah 3.009, ini menunjukkan terjadi peningkatan penderita diare dari tahun 2019, dan untuk penderita diare pada balita pada tahun 2020 berjumlah 1.879 kasus atau 62% dari semua kelompok umur. Penemuan kasus diare pada balita di wilayah Puskesmas Botania Kota Batam tahun 2020 dibanding dengan Puskesmas lain di wilayah Kota Batam, serta terjadi peningkatan kasus penderita diare dari tahun sebelumnya (2019) di wilayah Puskesmas Botania Kota Batam. **Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian dengan metode deskriptif analitik dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Botania Kota Batam pada bulan Desember 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah 54 responden. Dengan Teknik pengambilan sampel adalah *Accidental Sampling*. Analisis data yang digunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *Chi Square*. **Hasil:** Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai  $p=0,027$  ( $p<0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi menunjukkan

terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu balita tentang diare dan perilaku pencegahan diare di Puskesmas Botania Kota Batam. **Simpulan:** Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan ibu yang baik berpengaruh pada perilaku pencegahan diare yang baik pula.

---

**Kata kunci:** Pengetahuan; Perilaku; Diare

## PENDAHULUAN

Penyakit yang berhubungan dengan lingkungan masih menjadi sorotan masalah kesehatan di negara berkembang termasuk Indonesia. Penyakit tersebut dapat terjadi karena adanya kaitan erat antara manusia dan perilakunya serta lingkungan yang berpotensi menularkan penyakit. Salah satu penyakit menular adalah diare. Penyakit diare dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pendidikan, lingkungan, gizi, perilaku masyarakat, kependudukan, pengetahuan dan keadaan sosial ekonomi (*Dinas Kesehatan Kota Batam, Profil Kesehatan Kota Batam*, 2018).

Diare adalah buang air besar dengan tinja berbentuk cair atau setengah cair, dengan kandungan air pada tinja lebih banyak dari biasanya yaitu lebih dari 200gram atau 200 ml/24 jam. Buang air besar cair tersebut dapat berisi atau tanpa disertai lendir dan darah. Diare dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari (Amin, 2015).

Diare dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya faktor pengetahuan ibu sangat berperan dalam kejadian diare pada balita. Ibu adalah orang yang paling dekat dengan balita. Jika balita terserang diare maka tindakan-tindakan yang dilakukan oleh ibu akan menentukan perjalanan penyakit diare. Tindakan tersebut dipengaruhi berbagai hal, salah satunya adalah pengetahuan dan perilaku penanganan serta pencegahan diare. Faktor langsung yang dapat menyebabkan diare adalah pengetahuan ibu, riwayat pemberian ASI

Eksklusif, sikap dan perilaku ibu, perilaku cuci tangan, dan hygiene sanitasi (Andhini, 2017).

Pada tahun 2018 di Indonesia jumlah penderita diare pada balita yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 1.637.708 atau 40,90% dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Target cakupan pelayanan penderita diare semua umur (SU) yang datang ke sarana kesehatan adalah 10% dari perkiraan jumlah penderita diare semua umur (Insidens Diare Semua Umur dikali jumlah penduduk di satu wilayah kerja dalam waktu satu tahun). Tahun 2017 jumlah penderita diare semua umur yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 4.274.790 penderita dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 yaitu menjadi 4.504.524 penderita atau 62,93% dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Insiden diare semua umur secara nasional adalah 270/1.000 penduduk. Terjadi 10 kali kejadian luar biasa (KLB) Diare pada tahun 2018 yang tersebar di 8 provinsi, 8 kabupaten/kota. Jumlah penderita 756 orang dan kematian 36 orang (*Case Fatality Rate* 4,76%). Angka kematian (*Case Fatality Rate*) saat Kejadian Luar Biasa Diare diharapkan 1%) kecuali pada tahun 2011 CFR pada saat KLB sebesar 0,40%, sedangkan tahun 2018 CFR diare saat KLB mengalami peningkatan di banding tahun 2017 yaitu menjadi 4,76%.<sup>4</sup>

Berdasarkan Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Batam diperoleh data penyakit diare sebagai berikut: tahun 2019 berjumlah 19.779 kasus, tahun 2020 berjumlah 37.113 kasus dan dari data Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota

Batam untuk tahun 2020, penderita diare pada balita berjumlah 23.175 atau 62% dari seluruh penderita diare (37.113) di Kota Batam pada tahun 2020 (*Dinas Kesehatan Kota Batam, Profil Kesehatan Kota Batam*, 2018).

Di Puskesmas Botania Tahun 2019 penderita diare berjumlah 2.173, sedangkan pada tahun 2020 terdapat kasus diare pada semua kelompok umur berjumlah 3.009, ini menunjukkan terjadi peningkatan penderita diare dari tahun 2019, dan untuk penderita diare pada balita pada tahun 2020 berjumlah 1.879 kasus atau 62% dari semua kelompok umur. Tingginya penemuan kasus diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Botania Kota Batam tahun 2020 dibanding dengan Puskesmas lain di wilayah Kota Batam, serta terjadi peningkatan kasus penderita diare dari tahun sebelumnya (2019) di wilayah Puskesmas Botania Kota Batam (*Dinas Kesehatan Kota Batam, Profil Kesehatan Kota Batam*, 2018).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Botania terhadap 10 orang responden didapatkan hasil sebagai berikut 1 orang sangat baik, 2 orang baik, 3 orang kurang, dan 4 orang sangat kurang. Oleh karena itu, ada tantangan tersendiri bagi peneliti serta merasa perlu dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema hubungan pengetahuan ibu balita terhadap pencegahan diare di Puskesmas Botania Kota Batam Tahun 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui hubungan pengetahuan ibu balita terhadap perilaku pencegahan diare.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik dan dengan metode *cross sectional*. Dalam penelitian yang menjadi populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti dimulai dari 1 Desember 2021 sampai 7 Desember 2021. Sampel penelitian ini adalah 54 responden yang diambil dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Botania Kota Batam pada bulan Desember 2021. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang diare. Variabel terikat adalah perilaku pencegahan diare.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Analisis univariat berupa distribusi frekuensi pengetahuan tentang diare dan distribusi frekuensi perilaku pencegahan diare. Hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita tentang Diare

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan**  
**Ibu Balita tentang Diare di**  
**Puskesmas Botania Kota Batam**  
**tahun 2021**

| Pengetahuan Diare (n = 54) | f  | %    |
|----------------------------|----|------|
| Baik                       | 29 | 53,7 |
| Buruk                      | 25 | 46,3 |

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1. dapat dilihat distribusi frekuensi pengetahuan pencegahan diare di Puskesmas Botania Batam yaitu sebanyak 29 responden (53,7%) memiliki pengetahuan tentang diare baik dan 25 responden (46,3%) memiliki pengetahuan tentang diare buruk.

Pengetahuan diartikan sebagai adanya pemasukan informasi pada seseorang setelah melakukan pengamatan terhadap suatu objek. Secara otomatis, proses pengamatan hingga menghasilkan pengetahuan dan ilmu dipengaruhi oleh persepsi dan intensitas perhatian terhadap suatu objek (Manoppo, 2016). Sebagian besar pengetahuan seseorang didapat melalui indra penglihatan dan indra pendengaran. Pengetahuan memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan dalam memecahkan masalah (Maryunani, 2013).

Kejadian diare dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut segitiga epidemiologi seperti *agent* penyebab penyakit, *host* yang rentan, serta lingkungan yang berpengaruh dalam timbulnya kejadian diare. Salah satu yang dapat mempengaruhi terjadinya diare pada balita adalah pengetahuan ibu, pengetahuan ibu balita mempengaruhi sikap dan berpengaruh terhadap perilaku baik secara langsung atau tidak langsung melalui perantara sikap terhadap perilaku pencegahan diare. Pengetahuan ibu mengenai diare meliputi pengertian, penyebab, gejala klinis, pencegahan, dan cara penanganan yang tepat dari penyakit

diare pada balita. Pengetahuan juga mempengaruhi tindakan ibu tentang pencegahan suatu penyakit terutama diare (Kayrus & Latifah, 2019).

## 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Diare

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Diare di Puskesmas Botania Kota Batam tahun 2021**

| Perilaku Pencegahan (n = 54) | f  | %    |
|------------------------------|----|------|
| Baik                         | 31 | 57,4 |
| Buruk                        | 23 | 42,6 |

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2. dapat dilihat distribusi frekuensi perilaku pencegahan diare yaitu sebanyak 31 responden (57,4%) memiliki perilaku yang baik tentang pencegahan diare dan 23 responden (42,6%) memiliki perilaku yang buruk tentang pencegahan diare.

Pengetahuan diartikan sebagai adanya pemasukan informasi pada seseorang setelah melakukan pengamatan terhadap suatu objek. Secara otomatis, proses pengamatan hingga menghasilkan pengetahuan dan ilmu dipengaruhi oleh persepsi dan intensitas perhatian terhadap suatu objek (Maryunani, 2013). Sebagian besar pengetahuan seseorang didapat melalui indra penglihatan dan indra pendengaran (Kayrus & Latifah, 2019). Pengetahuan memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan dalam memecahkan masalah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi

perilaku salah satunya adalah pengetahuan, sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru, ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Pengetahuan tersebut antara lain pengetahuan tentang sakit dan penyakit, pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan dan cara hidup sehat, serta pengetahuan tentang

kesehatan lingkungan (Christy, 2014).

### Analisis Bivariat

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan pencegahan dengan kejadian DBD di Puskesmas Batu Aji Batam, dapat dilakukan dengan uji *Chi-square*. Hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Hubungan Pengetahuan Ibu Balita terhadap Perilaku Pencegahan Diare di Puskesmas Botania Kota Batam tahun 2021**

| Deteksi Rota Batuk tahun 2021 |          |      |          |      |                |
|-------------------------------|----------|------|----------|------|----------------|
| Pengetahuan                   | Perilaku |      |          |      | <i>P Value</i> |
|                               | Baik     |      | Buruk    |      |                |
|                               | <i>f</i> | %    | <i>f</i> | %    |                |
| Baik                          | 21       | 38,9 | 8        | 14,8 | 0,027          |
| Buruk                         | 10       | 18,5 | 15       | 27,8 |                |

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3 di ketahui bahwa responden yang berpengetahuan baik dan berperilaku baik sebanyak 21 responden (38,9%) dan yang mempunyai berpengetahuan baik dan berperilaku buruk sebanyak 8 responden (14,8%). Sebanyak 10 responden (18,5%) berpengetahuan buruk dan berperilaku baik, sedangkan responden yang berpengetahuan buruk dan berperilaku buruk pula sebanyak 15 responden (27,8%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai  $p=0,027$  ( $p<0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu balita tentang diare dan perilaku pencegahan diare di Puskesmas Botania Kota Batam.

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi dari perilaku. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku (berperilaku baru) terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*) (Kirana, 2016).

Penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama (Sangadah, 2020).

Pengetahuan menjadi dasar dalam

merubah perilaku sehingga perilaku itu langgeng. Pengetahuan sebagai parameter keadaan sosial dapat sangat menentukan kesehatan masyarakat. Masyarakat dapat terhindar dari penyakit asalkan pengetahuan tentang kesehatan dapat ditingkatkan, sehingga sikap dan perilaku menjadi sehat (Sangadah, 2020) Pada balita yang belum dapat menjaga kebersihan dan menyiapkan makanan sendiri, kualitas makanan dan minuman tergantung pada ibu sebagai pengasuh utama. Perilaku ibu dalam menjaga kebersihan dan mengolah makanan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang cara pengolahan dan penyiapan makanan yang sehat dan bersih. Sehingga dengan pengetahuan ibu yang baik diharapkan dapat mengurangi angka kejadian diare pada anak balitanya. Selain pencegahan terjadinya diare, ibu balita juga perlu mempunyai kemampuan untuk melakukan penanganan awal diare pada balita (Wasliah et al., 2020). Hasil penelitian Rahma menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang diare dengan penanganan awal diare (Wasliah et al., 2020). Untuk meningkatkan pengetahuan diare, perilaku pencegahan diare dan penanganan awal diare diperlukan peran serta petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan. Pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan mampu meningkatkan dan mengubah perilaku ibu balita dalam pencegahan dan penanggulangan diare (Safa & Riyanti, 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Botania Kota Batam pada 54 responden, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden di wilayah Puskesmas Botania Kota Batam yaitu sebanyak 53,7% memiliki pengetahuan baik tentang diare.
2. Sebagian besar responden di wilayah Puskesmas Botania Kota Batam yaitu sebanyak 57,4% memiliki perilaku yang baik tentang pencegahan diare.
3. Sebagian responden memiliki pengetahuan baik dan berperilaku baik sebanyak 38,9%.
4. Sebagian responden memiliki pengetahuan baik dan berperilaku buruk sebanyak 14,8%.
5. Sebagian responden berpengetahuan buruk dan berperilaku baik sebanyak 18,5%.
6. Sebagian responden memiliki pengetahuan buruk dan berperilaku buruk pula sebanyak 27,8%.
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu balita terhadap perilaku pencegahan diare di Puskesmas Botania Kota Batam tahun 2021 dengan nilai  $p$  value sebesar 0,027.

## SARAN

### 1. Bagi Pihak Puskesmas

Dalam rangka untuk menurunkan jumlah kasus diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Botania Kota



Batam diharapkan untuk meningkatkan promosi kesehatan, serta meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

## 2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah informasi bagi ilmu pengetahuan dalam bidang kedokteran khususnya bahan referensi tentang diare di perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Batam.

## 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan sebagai penambah wawasan peneliti tentang cara pencegahan diare pada balita serta dapat mendorong peneliti lain untuk terus mengembangkan diri.

## 4. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan, dijadikan pedoman untuk lebih menggiatkan masyarakat akan peduli kebersihan lingkungan untuk meningkatkan perilaku pencegahan diare. Peningkatan pengetahuan tentang pencegahan diare dengan mengikuti penyuluhan yang diadakan di puskesmas ataupun di tempat lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menghanturkan terimakasih kepada dr. Putra Hendra, Sp.PD, M.Biomed dan dr. Kasih Purwati, M.Kes yang telah memberikan banyak bimbingan, dorongan motivasi dan masukan pada penelitian ini. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada dr. Sarita Miguna, Sp.A dan dr.Nopri Esmiralda, M.Kes yangtelah memberikan

masukan dalam penelitian ini.

## BIBLIOGRAFI

- Amin, L. Z. (2015). Tatalaksana diare akut. *Cermin Dunia Kedokteran*, 42(7), 504–508.
- Andhini, N. F. (2017). Diare. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Christy, M. Y. (2014). Faktor yang berhubungan dengan kejadian dehidrasi diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kalijudan. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(3), 297–308.
- Dinas Kesehatan Kota Batam,Profil Kesehatan Kota Batam. (2018).
- Kayrus, A., & Latifah, S. (2019). Penatalaksanaan Diare pada Anak di Puskesmas Gedong Tataan dengan Pendekatan Dokter Keluarga. *Jurnal Agromedicine*, 6(2).
- Kirana, N. (2016). Hubungan antara faktor predisposisi pada ibu terhadap kejadian diare pada balita. *Jurnal Promkes*, 6(1), 70–79.
- Manoppo, J. I. C. (2016). Profil diare akut dengan dehidrasi berat di ruang perawatan intensif anak. *Sari Pediatri*, 12(3), 157–161.
- Maryunani. (2013). *Konsep Dasar Diare*.
- Safa, W. F., & Riyanti, A. (2021). Analisis Kadar Elektrolit (Natrium, Kalium, Klorida) Darah Pada Pasien Diare Di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), 105–110.
- Sangadah, K. (2020). Orphanet. *Journal of*



*Rare Diseases*, 21(1), 1–9.

Wasliah, I., Syamdarniati, S., & Aristiawan, D. (2020). Pemberian Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Diare Pada Anak Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Dasan Agung Kota Mataram, NTB. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(1), 13–16.